

PERBANDINGAN KESIAPAN ASPIRASI KARIR MAHASISWA UIN SUMATERA UTARA DAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Zahwa Rembune¹, Muhammad Putra Dinata Saragi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: zahwa0102201046@uinsu.ac.id

Article Info

Submit:
11 Februari 2025
Revised:
25 Maret 2025
Published:
31 Maret 2025

Kata kunci:
Aspirasi karir; Jenis kelamin;
Mahasiswa; Semester

Keywords:
*Career aspiration; Gender;
Semester; Student*

Abstrak

Aspirasi karir merupakan tugas perkembangan penting bagi mahasiswa, dengan persiapan dini membantu kematangan karir. Penelitian ini menguji hubungan jenis kelamin dan semester terhadap kesiapan aspirasi karir serta membandingkan mahasiswa UIN Sumatera Utara dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Menggunakan metode kuantitatif dengan two way ANOVA, penelitian ini melibatkan 232 responden yang dipilih secara proporsional random sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis kelamin dan semester tidak memiliki hubungan signifikan dengan kesiapan aspirasi karir (nilai signifikansi >0,05). Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pendekatan komparatif di dua universitas serta penggunaan two way ANOVA dengan dua variabel independen. Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini memberikan wawasan lebih luas tentang faktor kesiapan aspirasi karir. Hasilnya menunjukkan bahwa jenis kelamin dan semester bukan faktor utama kesiapan aspirasi karir mahasiswa di UIN Sumatera Utara dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memberikan perspektif baru dalam penelitian aspirasi karir.

Abstract

Career aspiration is a crucial developmental task for students, with early preparation aiding career maturity. This study examines the relationship between gender and semester on career aspiration readiness and compares students from UIN Sumatera Utara and UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Using a quantitative method with two-way ANOVA, this study involved 232 respondents selected through proportional random sampling. The analysis results indicate that gender and semester do not have a significant relationship with career aspiration readiness (significance value >0.05). This research offers novelty through a comparative approach across two universities and the application of two-way ANOVA with two independent variables. Unlike previous studies, this research provides broader insights into the factors influencing career aspiration readiness. The findings show that gender and semester are not the main factors in students' career aspiration readiness at UIN Sumatera Utara and UIN Ar-Raniry Banda Aceh, offering a new perspective in career aspiration research.

PENDAHULUAN

Kesiapan aspirasi karir mahasiswa merupakan isu yang semakin penting dalam konteks pendidikan tinggi, dimana mahasiswa diminta untuk memiliki pengetahuan akademis dan juga kesiapan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa pendidikan karir yang efektif dapat membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk sukses dalam karir mereka, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka. Sebagai contoh, Qiang et al. menunjukkan bahwa kompetensi pengembangan karir yang positif dapat mengurangi pengaruh negatif dari status sosial dan ekonomi orang tua terhadap perkembangan karir mahasiswa (Zhao et al., 2022). Pendidikan karir yang efektif berperan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan profesional, tanpa terpengaruh oleh latar belakang sosial ekonomi mereka. Pendidikan karir yang terstruktur dapat menjadi salah satu jembatan penghubung, dengan adanya pendidikan karir mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang relevan dengan dunia kerja. Dengan ini kesetaraan akses terhadap pendidikan karir menjadi penting agar setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan profesional, sehingga faktor ekonomi tidak menjadi penghambat utama dalam mencapai kesuksesan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karir yang baik dapat berfungsi sebagai alat untuk mengurangi kesenjangan dalam pengembangan karir di antara mahasiswa dari berbagai latar belakang.

Pemupukan kesiapan karir pada setiap individu baiknya dilakukan sedini mungkin, pembentukan aspirasi karir sejak dini didukung dengan bentuk pendidikan yang diterima oleh para siswa. Perkembangan karir yang berkembang di Qatar sangat bergantung pada sistem STEM, yaitu pendekatan pendidikan interdisipliner. Sistem pendidikan ini dipercaya dapat mempengaruhi kesiapan siswa terhadap faktor minat serta kesiapan karir sehingga dapat mempengaruhi pembangunan dan ekonomi negara (Sellami et al., 2023). Pada masa remaja secara umum dikatakan bahwa minat terhadap ilmu sains cenderung menurun hal ini tentunya dapat mempengaruhi minat siswa terhadap aspirasi karirnya. Karena problema ini, dalam penelitian dikatakan bahwa periode yang paling tepat untuk belajar tentang pengaruh sains dan juga aspirasi karir adalah dimulai dari tahun awal pada pendidikan menengah (Steidtmann et al., 2023). Intervensi sejak dini dapat membantu siswa memahami relevansi sains dalam kehidupan sehari-hari dan membuka wawasan terhadap berbagai peluang karir di bidang tersebut. Selain itu, bimbingan karir sedari dini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tugas pendidikan, membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia pekerjaan. Dengan demikian, pendekatan pendidikan yang proaktif dan komprehensif sejak awal pendidikan menengah dapat meningkatkan minat siswa terhadap sains dan memfasilitasi perencanaan karir yang lebih baik di masa depan.

Sistem pendidikan dan praktik karir yang berkembang di China, sangat dipengaruhi oleh sejarah dan budaya lokal. Sun dan Yuen menekankan pentingnya bimbingan karir yang sesuai dengan konteks sosial dan pendidikan di China, yang menunjukkan bahwa model dan pengalaman luar negeri harus diadaptasi dengan hati-hati untuk memenuhi kebutuhan lokal (Sun & Yuen, 2012). Ini menunjukkan bahwa kesiapan karir mahasiswa tidak hanya terikat pada program pendidikan yang ada, tetapi juga pada bagaimana program tersebut disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial mereka. Pada aspek budaya dan sosial didalamnya termasuk

dukungan sosial yang dapat diartikan sebagai kepedulian, penghargaan, kenyamanan, serta bantuan yang diberikan kepada seorang individu dari orang atau kelompok lain (Barita & Sawitri, 2023). Matangnya motivasi sosial dalam pemilihan karir berperan cukup penting sebagai kesiapan diri menghadapi lingkungan terhadap karir yang dipilih, sebagaimana motivasi sosial dapat diartikan dorongan dari dalam diri individu untuk menjalankan perbuatan yang di dalamnya mengandung nilai sosial guna mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari lingkungan (Saputra & Kustina, 2019). Faktor motivasi sosial dan emosional yang didalamnya berisi pola kehidupan masa kecil dan komunitas yang terjalin pada teman sebaya dapat berpengaruh pada motivasi penentu pilihan karir (Váradi et al., 2024).

Pada konteks pengembangan karir, Kuntardina menyoroiti bahwa kemampuan kerja yang lebih tinggi berhubungan dengan peluang yang lebih besar dalam pengembangan karir (Kuntardina, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa yang mempunyai kemampuan dan keterampilan kerja yang baik lebih mungkin untuk sukses dalam karir mereka. Seorang individu dianggap optimis serta tertarik dengan masa depan karir yang diinginkan cenderung lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran profesional mengenai target karirnya (Ramadhanti & Priyatama, 2023). Hal ini disebabkan oleh kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja serta kemampuan beradaptasi dengan dinamika profesional. Selain itu, individu yang memiliki sikap optimis dan ketertarikan terhadap masa depan karir yang diinginkan akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Sikap optimis ini mendorong mahasiswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran profesional, termasuk dalam perencanaan karir, peningkatan keterampilan, serta pencarian pengalaman kerja yang mendukung tujuan karir mereka. Dengan demikian, kombinasi antara keterampilan kerja yang baik dan orientasi masa depan yang positif menjadi faktor penting dalam membangun karir yang sukses. Eksplorasi aspirasi serta harapan karir bagi mahasiswa sangat penting untuk memahami strategi dan menemukan daya tarik bagi mahasiswa tersebut sebagai upaya dalam mempersiapkan diri sebelum akhirnya terjun ke dunia kerja (Barhate & Dirani, 2022). Oleh sebab itu, penyediaan dan pemberian pelatihan untuk menunjang peningkatan kemampuan kerja mahasiswa menjadi poin penting yang harus direalisasikan oleh institusi pendidikan sehingga mahasiswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Selain itu, Furbish dan Reid menekankan pentingnya integrasi topik karir ke dalam kurikulum sekolah, terutama pada tingkat sekolah menengah. Hal ini dapat membantu siswa memahami hubungan antara pencapaian akademis dan tujuan karir mereka (Furbish & Reid, 2013). Dengan mengintegrasikan pendidikan karir ke dalam kurikulum, siswa mendapatkan pengarahan tentang pilihan karir dan dapat mempersiapkan diri dalam proses membuat keputusan karir yang tepat, dengan begitu pengembangan keterampilan juga dapat dimatangkan agar sukses di dunia kerja. Perkembangan keterampilan karir dalam kurikulum dapat berfokus pada peningkatan kognitif, sosial, serta teknis yang nantinya akan berguna untuk menavigasi jalur karir (Istia'dah et al., 2018). Didalamnya dapat mencakup pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi profesional, ataupun magang yang dapat menunjang keahlian praktis dan kepercayaan diri dalam pemilihan dan pemantapan aspirasi karir yang diinginkan (Yousef, 2024). Tugas pokok kurikulum bimbingan yang berkembang di Indonesia adalah untuk menyusun serta menghimpun kemampuan yang dimiliki peserta didik agar dapat ditekuni sesuai

dengan arah karir yang ingin diraih (Hasby et al., 2024). Guru bimbingan dan konseling yang bertugas di sekolah memiliki peran besar untuk merealisasikan pendidikan karir di sekolah. Dalam realisasinya, layanan bimbingan karir dapat dimaksimalkan untuk kemudahan siswa dalam memilih karir yang ingin dipilihnya (Akbar & Hamzah, 2022). Sebagaimana tujuan umum bimbingan karir adalah untuk mempersiapkan serta membekali diri para siswa menghadapi tantangan karir di masa yang akan datang (Gracella Gampur et al., 2023).

Sung et al. juga menunjukkan bahwa harapan dan motivasi berperan penting dalam pengembangan karir mahasiswa (Sung et al., 2013). Penelitian mereka mengemukakan bahwa mahasiswa yang mempunyai harapan tinggi cenderung lebih aktif dalam mengejar tujuan karir mereka. Selaras dengan penelitian Cerrito et al (2018) yang menjelaskan bahwa harapan pada individu dapat mempengaruhi keputusan karir individu jangka pendek serta berperan besar dalam upaya pembentukan identitas karir jangka panjang (Cerrito et al., 2018). Dalam jangka pendek, harapan individu mengenai peluang dan prospek kerja dapat memengaruhi pilihan pendidikan, pelatihan, atau pekerjaan yang mereka ambil untuk mencapai tujuan karir. Individu yang memiliki harapan positif dan realistis cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang pengembangan diri. Sementara itu, dalam jangka panjang, harapan ini berperan besar dalam pembentukan identitas karir, yang mencerminkan bagaimana individu memandang dirinya sendiri dalam dunia kerja serta bagaimana mereka menghubungkan nilai, minat, dan kompetensi pribadi dengan pilihan karir yang diambil. Hal itu menjadikan harapan yang kuat dan terarah sebagai faktor pendorong utama dalam proses eksplorasi dan pengembangan karir seseorang, membentuk komitmen yang lebih kuat terhadap profesi yang akan ditekuni. Motivasi serta harapan perkembangan karir pada mahasiswa nantinya akan menumbuhkan motivasi karir, yaitu dorongan yang timbul untuk memahami karir, perilaku, serta keputusan dalam memilih karir (Lahagu et al., 2023). Karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk membangun lingkungan yang menunjang dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan aspirasi karir mereka.

Jika dikaji konteks pendidikan tinggi di Haiti, Vital menyoroti perlunya pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman pengembangan karir mahasiswa dan lulusan (Vital, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam penelitian yang berkaitan dengan bimbingan karir di negara tersebut, dan penting untuk melakukan pemindaian lingkungan untuk memahami jenis bimbingan karir yang tersedia bagi mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa kesiapan karir mahasiswa juga dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas bimbingan karir yang mereka terima (Ardini & Rosmila, 2021). Ada atau tidaknya bimbingan karir yang diperoleh para mahasiswa dapat mempengaruhi kesiapan karir nantinya, sebagaimana kompetensi yang dimiliki mahasiswa harus disesuaikan dan diasah oleh mahasiswa itu sendiri, agar kematangan karir dapat terealisasi nantinya (Rahmat, 2020). Bimbingan karir dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam pengambilan keputusan karir, yang selanjutnya dapat memperkuat kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, kompetensi yang dimiliki mahasiswa harus disesuaikan dan diasah oleh masing-masing individu untuk mencapai kematangan karir. Pengembangan kompetensi ini mencakup aspek kognitif, kepribadian, sosial, komunikatif, kerja, dan teknis, yang semuanya berkontribusi pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan profesional. Kombinasi antara bimbingan karir yang efektif dan inisiatif pada mahasiswa sebagai individu dalam mengembangkan kompetensi diri merupakan kunci untuk mencapai kematangan dan

kesiapan karir yang optimal. Terkhusus bagi mahasiswa akhir dan juga *fresh graduate* harus sudah memiliki kesiapan untuk terjun ke dunia kerja (Rahma et al., 2021).

Kesiapan karir mahasiswa juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jackson dan Bridgstock menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang relevan, baik melalui magang maupun pekerjaan paruh waktu, dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa (Jackson & Bridgstock, 2021). Dengan adanya pengalaman dan keterlibatan kegiatan yang dijalani mahasiswa, setelahnya mahasiswa akan mendapatkan kompetensi dan keuntungan tertentu. Dapat berupa pemahaman, keterampilan, serta etos kerja yang disesuaikan dengan segala tuntutan di dunia kerja (Suyanto et al., 2019). Pengalaman kerja yang relevan, memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja, contohnya adalah pengalaman magang yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, pengalaman kerja praktis juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis, yang penting dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, keterlibatan dalam magang atau pekerjaan paruh waktu dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan profesional setelah melalui masa studinya. Sebesar 55,6% kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh minat karir dan juga pengalaman magang (Gosali et al., 2024). Karena itu, institusi pendidikan harus mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam pengalaman kerja yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja (Syamsu & Satrianta, 2021).

Selain itu, penelitian oleh Kim menunjukkan bahwa program pendidikan karir di sekolah menengah di Korea dapat meningkatkan kompetensi pengembangan karir siswa (Kim & Lee, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam program pendidikan karir dapat membantu para siswa dalam proses pengembangan kapabilitas yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan terhadap arah karir yang baik dan mempersiapkan mereka untuk transisi ke pendidikan tinggi atau dunia kerja. Pendidikan serta layanan karir sangat dibutuhkan bagi para siswa sebagai bentuk bantuan dan pendekatan dalam pemilihan keputusan karir yang paling cocok dengan keadaan diri siswa (Aminuddin & Mulyadi, 2020). Idealnya perencanaan karir sudah harus dimatangkan sedini mungkin, saat masih berada di bangku sekolah menengah seharusnya kesiapan karir sudah ditentukan agar selanjutnya dapat dimatangkan (Adyastri et al., 2021). Layanan karir yang diberikan kepada para siswa diharapkan dapat membimbing siswa untuk merancang karirnya, hingga siswa dapat memahami masalah, perkembangan serta keadaan dunia kerja sejak dini (Rohmawati, 2019).

Layanan karir pada konteks yang lebih luas telah dibahas oleh Dey dan Cruzvergara, hasil tulisan tersebut menyoroti evolusi layanan karir di pendidikan tinggi dan pentingnya layanan ini guna mendukung mahasiswa pada proses persiapan diri pada karir mereka (Dey & Cruzvergara, 2014). Layanan karir yang baik dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa untuk menjelajahi arah karir mereka serta mengembangkan rencana yang sesuai dengan aspirasi mereka (Fadilla & Abdullah, 2019). Layanan karir yang efektif memainkan peran krusial dalam membantu mahasiswa mengeksplorasi jalur karir dan merancang rencana yang selaras dengan aspirasi mereka. Melalui layanan karir, penyediaan informasi tentang peluang kerja, pelatihan keterampilan, dan konseling individual, dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia profesional. Selain itu, secara luas pusat karir juga dapat berperan sebagai

penghubung antara mahasiswa dan industri melalui program magang, bursa kerja, dan kegiatan *networking*, sehingga mahasiswa dapat membangun jaringan profesional yang mendukung perkembangan karir mereka. Dengan demikian, layanan karir yang komprehensif dan terstruktur dapat memfasilitasi mahasiswa dalam merumuskan dan mencapai tujuan karir yang diinginkan. Layanan karir diformulasikan untuk menyokong individu atau kelompok agar berkembang secara optimal dan bersikap mandiri pada jalur karir yang ingin dicapai. Layanan karir yang tepat dapat menentukan karir yang sesuai dengan keahlian serta keinginan mahasiswa (Tira Nur Fitria, 2022).

Kesiapan karir mahasiswa juga dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mereka terima. Turan et al. menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai prediktor penting dalam eksplorasi karir remaja (Turan et al., 2014). Dukungan dari teman, keluarga, dan mentor dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri pada upaya pengambilan langkah yang dibutuhkan guna mencapai tujuan karir serta mengeksplorasi pilihan karir (Astanu et al., 2022). Dukungan sosial yang mahasiswa terima berperan signifikan dalam perencanaan dan pengembangan karir. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan karir mahasiswa. Selain itu, dukungan sosial juga berkontribusi terhadap adaptabilitas karir mahasiswa, berupa kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan dunia kerja. Dukungan sosial dapat dianggap sebagai prediktor penting dalam eksplorasi karir remaja. Terdapat beberapa faktor dan aspek yang dapat berpengaruh pada penentuan karir individu, beberapa diantaranya adalah peninjauan pasar dunia kerja, lingkungan kerja serta nilai sosial yang ada di dalamnya (Ariyanto & Indarti, 2023). Faktanya, mahasiswa yang memiliki jaringan sosial kuat cenderung lebih bisa mengatasi stres terhadap karir. Oleh karenanya dukungan sosial berperan cukup penting bagi mahasiswa untuk siap menghadapi tantangan, terutama pada dunia kerja nantinya (Tremblay, 2021).

Kesiapan aspirasi karir mahasiswa adalah hasil dari berbagai faktor, termasuk pendidikan karir yang efektif, dukungan sosial, pengalaman kerja, dan integrasi topik karir dalam kurikulum. Institusi pendidikan tinggi harus berfokus pada pengembangan program yang bukan hanya meningkatkan pengetahuan pada bidang akademis mahasiswa namun juga mempersiapkan mereka untuk tantangan yang nantinya akan dijalani saat masuk ke dunia kerja. Dengan adanya persiapan karir yang dilalui mahasiswa, kematangan serta arah yang jelas akan terlihat ketika mahasiswa masuk dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dengan demikian, mereka dapat membantu mahasiswa mengembangkan aspirasi karir yang realistis dan mencapai kesuksesan dalam karir mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perbedaan kesiapan aspirasi karir mahasiswa UIN Sumatera Utara dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan semester. Perbandingan aspirasi karir berdasarkan jenis kelamin dilakukan untuk mengamati apakah antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan kesiapan aspirasi karir yang signifikan. Sedangkan, menganalisa pengaruh tingkatan semester terhadap kesiapan aspirasi karir dilakukan untuk menganalisa apakah faktor tingkatan semester berperan besar dalam aspirasi karir mahasiswa. Kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada pendekatan komparasi yang dilakukan antara mahasiswa dari dua universitas yang berbeda, yaitu UIN Sumatera Utara dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu, metode yang digunakan dalam metode ini adalah *two way Anova* dengan dua variabel independen (jenis kelamin dan semester)

terhadap variabel dependen (nilai aspirasi karir). Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji faktor individu atau institusional secara terpisah. Karena itu, hasil penelitian ini tentu dapat memberikan pembaruan dalam pembahasan aspirasi karir mahasiswa.

METODE

Penelitian ini, menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan teknik deskriptif komparatif. Penelitian ini akan membandingkan kesiapan aspirasi karir mahasiswa di dua Universitas yaitu UIN Sumatera Utara dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, ditinjau dari masing-masing jenis kelamin dan semester. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* di dua Universitas, Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian melalui formulir *online*, didapatkan hasil 132 responden yang merupakan mahasiswa aktif UIN Sumatera Utara dan 100 responden mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Secara keseluruhan total responden dalam penelitian ini berjumlah 232 mahasiswa aktif.

Instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen penelitian aspirasi karir yang dikembangkan oleh Fiarnistya Auvrillia (Auvrillia, 2018). Instrumen penelitian mengenai aspirasi karir ini berisikan 29 pernyataan yang berkenaan dengan aspirasi karir. Pada masing-masing pernyataan terdapat pilihan skala 1-5, skala tersebut merupakan rentang antara sangat setuju hingga sangat tidak setuju yang digunakan untuk menentukan jawaban dari pernyataan yang paling sesuai dengan masing-masing responden. Untuk menguji kelayakan instrumen, penulis sudah terlebih dahulu menyebarkan instrumen kepada 50 orang mahasiswa yang selanjutnya data tersebut digunakan untuk uji validitas dan uji reabilitas. Pengolahan data instrumen dilakukan menggunakan uji dua jalur anova (*two way anova*), dengan membandingkan kesiapan aspirasi karir mahasiswa UIN Sumatera Utara dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan pengelompokkan jenis kelamin dan semester.

Dalam penelitian ini, tahapan analisis data dilakukan dengan sistematis. Dimulai dengan uji instrumen penelitian yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum menggunakan uji utama yaitu uji *two way Anova*. Setelah asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, tahap selanjutnya adalah uji analisis *two way Anova* dengan menguji dua variabel bebas yaitu jenis kelamin dan tingkatan semester terhadap variabel terikat yaitu nilai aspirasi karir mahasiswa. Uji analisis ini, masing-masing dilakukan pada data UIN Sumatera Utara dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum instrumen disebarkan secara *online*, terlebih dahulu peneliti melakukan uji instrumen penelitian dengan mengambil sampel acak berjumlah 50 orang mahasiswa. Data yang terkumpul dari pengisian instrumen tersebut dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur data, sehingga dapat dipastikan apakah data pada instrumen valid atau tidak. Instrumen dianggap valid ketika mampu mengungkapkan dan mengukur dengan baik data dari variabel yang diteliti. Terdapat dua hal yang harus diperhatikan, untuk menimbang valid

atau tidaknya sebuah instrumen, yaitu perbandingan nilai r hitung dengan r tabel serta membandingkan nilai signifikansi ($sig.$) $< 0,05$. Pada penelitian ini, terdapat 29 pernyataan yang berkaitan dengan aspirasi karir, uji validitas dilakukan dengan data dari 50 orang mahasiswa, maka dari itu nilai r tabel yang digunakan pada uji ini adalah 0,279 dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 29 pernyataan yang digunakan sebagai instrumen aspirasi karir bersifat valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kualitas sebuah instrumen penelitian. Instrumen dapat dinyatakan baik apabila jawaban responden stabil dan tetap konsisten. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Pernyataan mengenai aspirasi karir sebanyak 29 telah diuji reliabilitas dengan responden berjumlah 50 orang mahasiswa. Syarat nilai *Cronbach's Alpha* adalah $> 0,6$, berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,918, artinya instrumen yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan guna mengetahui kenormalan suatu data. Uji normalitas menjadi salah satu syarat kunci yang harus dipenuhi pada statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode *Kolmogrov Smirnov*. Metode ini digunakan karena jumlah data tergolong besar yaitu > 50 , selaras dengan jumlah data penelitian ini yaitu sebanyak 232 data. Kriteria pengujian uji normalitas dapat dikatakan normal jika nilai $sig.$ ($P Value$) $> 0,05$. Dari hasil pengujian data UIN Sumatera Utara dan UIN Ar-Raniry masing-masing mendapatkan hasil $> 0,05$. Dengan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Syarat untuk suatu variabel dapat dikatakan homogen adalah ketika nilai $sig.$ $> 0,05$. Berdasarkan output SPSS yang sudah dilakukan, pada data UIN Sumatera Utara diperoleh nilai $Sig.$ sebesar 0,772. Sedangkan data UIN Ar-Raniry Banda Aceh diperoleh nilai $Sig.$ 0,788. Dengan hasil yang dapat dibuktikan, hasil dari kedua variabel menunjukkan nilai $Sig.$ $> 0,05$, dengan itu dapat dinyatakan kedua variabel bersifat homogen sehingga asumsi dasar homogenitas dalam uji *two way anova* terpenuhi.

Uji *two way anova* merupakan penerapan analisis varian dengan dua jalur, metode ini digunakan jika terdapat dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas serta satu variabel dependen atau variabel terikat. Metode ini dipakai dengan tujuan membandingkan perbedaan rata-rata antar faktor yang terbagi menjadi variabel faktor. Ada beberapa rangkaian persyaratan yang harus dilakukan sebelum menggunakan teknik *two way anova* diantaranya, masing-masing sampel berasal dari kelompok yang independen (tidak terikat), variabel faktor merupakan data kategorikal (non metrik), variabel dependen merupakan data berskala kuantitatif yaitu rasio atau interval, nilai residual standar berdistribusi normal, serta varian dari masing-masing kelompok harus homogen. Pada uji ini terdapat dua kategori atau dua faktor utama yang menjadi variabel pengujian, yaitu jenis kelamin laki-laki dan Perempuan serta semester yang terbagi menjadi empat kategori yaitu semester II, IV, VI, dan VIII.

Berdasarkan data yang didapat dari UIN Sumatera Utara, didapatkan hasil yang membuktikan bahwa mahasiswa berjenis kelamin laki-laki memiliki nilai rata-rata sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa Perempuan. Jika dikaji berdasarkan variabel semester mahasiswa, didapatkan hasil bahwa mahasiswa semester II unggul jika dibandingkan dengan semester lainnya. Untuk lebih jelas, hasil dapat dilihat pada tabel.

Tabel No. 1 (Analisis statistik data UIN Sumatera Utara)

Jenis kelamin	Semester	Mean	Std. Deviation	N
Laki-laki	II	0	0	0
	IV	109.03	17.624	28
	VI	116.00	38.183	2
	VIII	107.87	24.654	8
	Total	109.15	19.595	38
Perempuan	II	133.00	10.440	3
	IV	113.58	20.217	63
	VI	119.00	5.656	2
	VIII	114.42	15.985	26
	Total	114.55	18.865	94
Total	II	133.00	10.440	3
	IV	112.18	19.473	91
	VI	117.50	22.353	4
	VIII	112.88	18.178	34
	Total	113.00	19.160	132

Berdasarkan data dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh, didapatkan hasil yang membuktikan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan mahasiswa perempuan, walaupun dengan perbedaan nilai yang terhitung sangat kecil. Jika dikaji berdasarkan variabel semester mahasiswa, didapatkan hasil bahwa mahasiswa semester VI unggul jika dibandingkan dengan semester lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel.

Tabel No. 2 (Analisis statistik data UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Jenis kelamin	Semester	Mean	Std. Deviation	N
Laki-laki	II	124.25	21.952	8
	IV	105.85	24.754	7
	VI	114.00	4.242	2
	VIII	129.00	20.314	4
	Total	118.04	22.546	21
Perempuan	II	116.18	12.568	43
	IV	119.10	12.591	10
	VI	123.09	11.953	11
	VIII	117.26	16.529	15
	Total	117.72	13.279	79
Total	II	117.45	14.454	51
	IV	113.64	19.081	17
	VI	121.69	11.499	13
	VIII	119.73	17.476	19
	Total	117.79	15.545	100

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan SPSS melalui *two way anova* kepada kesiapan aspirasi karir mahasiswa di UIN Sumatera Utara didapatkan hasil bahwa tidak adanya komparasi antara variabel-variabel yang bersangkutan yaitu berdasarkan jenis kelamin serta semester kepada variabel dependen yaitu nilai aspirasi karir, dengan nilai signifikansi >0.05 .

Berdasarkan jenis kelamin diperoleh nilai Sig. 0.127 (>0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesiapan aspirasi karir berdasarkan jenis kelamin. Jika dikaji berdasarkan semester, diperoleh hasil Sig. 0.402 (>0.05) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesiapan aspirasi karir mahasiswa berdasarkan semester.

Hasil uji statistik menggunakan metode *two way anova* pada data kesiapan aspirasi karir mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh didapatkan hasil yang sama dengan sebelumnya yaitu tidak adanya komparasi antara variabel-variabel yang bersangkutan yaitu berdasarkan jenis kelamin serta semester kepada variabel dependen yaitu nilai aspirasi karir, dengan nilai signifikansi >0.05 . Berdasarkan jenis kelamin diperoleh nilai Sig. 0.920 (>0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesiapan aspirasi karir berdasarkan jenis kelamin. Jika dikaji berdasarkan semester, diperoleh hasil Sig. 0.512 (>0.05) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesiapan aspirasi karir mahasiswa berdasarkan semester.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada data UIN Sumatera Utara dengan metode *two way anova*, didapatkan hasil tidak adanya komparasi antara setiap variabel independen yaitu jenis kelamin dan semester terhadap variabel dependen yaitu nilai total, dengan taraf signifikansi sebesar 0,970 ($>0,05$). Selain itu, didapatkan nilai *R Squared* (determinasi berganda) sebesar 0,42 (<1), artinya korelasi antar variabel lemah.

Tabel No. 3 (Hasil Uji *Two Way Anova* UIN Sumatera Utara)

Source	Df	Mean	F	Sig.
<i>Corrected Model</i>	6	335,757	0,911	0,490
<i>Intercept</i>	1	382939,155	1038,801	0,000
Jenis Kelamin	1	163,615	0,444	0,507
Semester	3	382,955	1,039	0,378
Jenis Kelamin*Semester	2	11,251	0.031	0,970
Total	132			

R Squared= 0,042 (Adjusted R Squared= - 0,004)

Selain itu, uji statistik yang juga dilakukan pada data UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan metode *two way anova*, didapatkan hasil yang sama dengan data sebelumnya, yaitu tidak adanya komparasi antara setiap variabel independen yaitu jenis kelamin dan semester terhadap variabel dependen yaitu nilai total, dengan taraf signifikansi sebesar 0,071 ($>0,05$). Selain itu, didapatkan nilai *R Squared* (determinasi berganda) sebesar 0,96 (<1), artinya korelasi antar variabel lemah.

Tabel No. 4 (Hasil Uji *Two Way Anova* UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Source	Df	Mean	F	Sig.
<i>Corrected Model</i>	7	328,997	1.400	0,215
<i>Intercept</i>	1	693105,287	2949,164	0,000
Jenis Kelamin	1	4,954	0,021	0,885
Semester	3	315,810	1,344	0,265
Jenis Kelamin*Semester	3	568,616	2,419	0,071
Total	100			

R Squared= 0,096 (Adjusted R Squared= 0,027)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbandingan yang nyata antara perbedaan jenis kelamin baik di UIN Sumatera Utara maupun UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dari hasil penelitian ini terbukti bahwa hipotesis awal penelitian diterima. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian oleh Hasniani et al (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kematangan karir antara mahasiswa laki-laki maupun perempuan (Hasiani et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Murisal, 2020) juga menegaskan bahwa mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan juga perempuan tidak memiliki perbedaan dalam kematangan arah karirnya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, dikatakan bahwa variabel gender secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa. Disebutkan bahwa antara mahasiswa perempuan dan laki-laki tidak terdapat perbedaan dalam pemilihan karir (Cahya & Erawati, 2021). Hasil pada penelitian ini juga didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Widiastuti (2017) pada peserta didik Sekolah Menengah Atas berdasarkan jenis kelamin, disebutkan bahwa peserta didik laki-laki dan perempuan memiliki nilai rata-rata yang nyaris seimbang terhadap aspirasi karirnya (Widiastuti, 2017). Disisi lain, Rosalin & Agustina (2020) dalam penelitiannya memaparkan bahwa jenis kelamin memberikan kontribusi kecil terhadap kematangan karir (Rosalin & Agustina, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang didukung dengan penelitian lain, membuktikan bahwa pada mahasiswa yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbandingan yang nyata terhadap kesiapan aspirasi karirnya. Baik mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan keduanya memiliki hasil yang cenderung sama sehingga perbandingan antara keduanya tidak nyata.

Selain jenis kelamin, peneliti juga membandingkan kesiapan aspirasi karir mahasiswa UIN Sumatera Utara dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari tingkatan semester, hasil olah data

didapatkan output bahwa kesiapan aspirasi karir antara semester II, IV, VI, dan VIII tidak terdapat perbedaan yang signifikan di dalamnya. Dengan ini dinyatakan bahwa hipotesis awal penelitian ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Hasniani et al (2020) yang memaparkan hasil antara mahasiswa semester 9 dan semester 7, hasilnya mengatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kematangan karir mahasiswa, peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa kematangan karir mahasiswa dengan semester tinggi tidak tentu lebih matang jika dibandingkan dengan kesiapan karir mahasiswa semester yang lebih rendah (Hasniani et al., 2020). Hasil penelitian (Prasetyawati et al., 2021) mendapatkan hasil bahwa perbandingan mahasiswa semester awal serta mahasiswa semester akhir sama-sama memiliki tingkat optimisme terhadap karir yang tidak jauh berbeda, antara kedua jenjang tersebut sama-sama memiliki optimisme tingkat di tengah-tengah (sedang). Setelah dilakukannya perbandingan terhadap mahasiswa semester II, IV, VI, dan VIII didapatkan hasil bahwa kesiapan karir tidak terdapat perbedaan yang nyata jika dibandingkan berdasarkan tingkatan semester.

Tingkat kematangan karir pada mahasiswa tidak selalu berbanding lurus dengan durasi pendidikan atau tingkatan semester yang telah ditempuh para mahasiswa. Secara umum, mahasiswa dengan semester yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak pengalaman akademik dan nonakademik. Namun, hal itu tidak menjamin mahasiswa dengan tingkatan semester lebih tinggi memiliki kesiapan karir yang lebih matang dibandingkan dengan mahasiswa dengan semester yang lebih rendah. Sejalan dengan faktor-faktor kesiapan karir mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh lamanya studi, namun juga oleh kesiapan diri, pengalaman kerja, keterlibatan dalam organisasi, serta pengembangan keterampilan yang relevan dengan minat karir. Dengan itu, mahasiswa dengan tingkat semester yang lebih rendah dapat mempersiapkan karir dengan cara aktif dalam magang, pelatihan, dan kegiatan profesional lainnya sehingga dapat menunjukkan kesiapan karir yang lebih baik dibandingkan mahasiswa semester tingkat tinggi. Dengan itu, kesiapan karir harus dilihat secara luas dengan mempertimbangkan banyak faktor dan aspek, termasuk keterampilan, pengalaman praktis, dan kesiapan mental, bukan sekadar lama studi di perguruan tinggi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dirasa valid karena hasil uji antara mahasiswa semester II, IV, VI, dan VIII tidak terdapat perbandingan yang signifikan.

Setelah dibandingkan data dari UIN Sumatera Utara dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil antara kedua universitas tersebut karena didapatkan hasil yang sama. Hasil penelitian dari masing-masing universitas menunjukkan tidak adanya korelasi antara jenis kelamin dan semester dengan kesiapan aspirasi karir mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa universitas sebagai wadah pendidikan mahasiswa tidak terlalu berperan dalam kesiapan aspirasi karir individu. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Irawati (2018) yang mengatakan bahwa pendidikan menjadi faktor pendorong yang berperan penting dalam karir dalam penelitian ini dijelaskan mengenai kewirausahaan (Irawati, 2018). Pendapat tersebut sejalan dengan tulisan Fadilla & Abdullah (2019) yang mengemukakan bahwa selain faktor internal, faktor eksternal yang didalamnya terdapat pendidikan juga menjadi bagian dari faktor pengambilan keputusan karir (Fadilla &

Abdullah, 2019). Perbedaan dan juga kesamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya bisa terjadi karena banyaknya faktor yang bisa mempengaruhi perjalanan penelitian ini. Mulai dari proses pengumpulan data hingga pengolahan, setiap kasus pastinya memiliki berbagai macam perbedaan yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Pada awal penelitian, penulis berasumsi bahwa adanya keterkaitan antara variabel bebas (jenis kelamin dan semester) dengan variabel tetap (aspirasi karir), namun hal ini tidak terbukti jika dikaji dari hasil penelitian artinya hipotesis ditolak. Masing-masing dari jenis kelamin dan semester tidak berkorelasi dengan aspirasi karir mahasiswa baik di UIN Sumatera Utara maupun di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini dikarenakan kesiapan aspirasi karir bukan dipengaruhi oleh faktor tunggal, tetapi terdapat berbagai macam faktor baik dari internal individu maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek dari dalam diri individu seperti minat, nilai, kepercayaan diri, dan keterampilan yang dimiliki individu dalam mempersiapkan serta menghadapi tantangan dunia kerja. Selain itu, faktor psikologis seperti motivasi dan keyakinan terhadap kemampuan diri juga memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan seseorang dalam merencanakan karirnya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, sistem pendidikan, serta kondisi pasar kerja juga dapat memengaruhi kesempatan dan pilihan karir individu. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam membentuk aspirasi dan kesiapan individu dalam proses persiapan untuk menghadapi dunia kerja.

Penelitian ini memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek, baik akademik, institusional, maupun sosial. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan pengembangan karir mahasiswa, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam, dengan mengungkap pengaruh faktor jenis kelamin dan tingkat semester terhadap kesiapan aspirasi karir. Dari perspektif institusional, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh UIN Sumatera Utara dan UIN Ar-Raniry untuk merancang kebijakan akademik yang lebih adaptif, seperti penguatan program bimbingan karir, pengadaan pelatihan *soft skills*, dan integrasi pendidikan Islam dengan tuntutan dunia kerja modern. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan karir mereka, sehingga mereka dapat lebih proaktif dalam mengembangkan keterampilan dan memanfaatkan layanan kampus untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Dampak lainnya juga dirasakan oleh dunia industri dan masyarakat, di mana hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan dan lembaga kerja terkait kesiapan lulusan UIN dalam menghadapi tantangan profesional, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perekrutan tenaga kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi terhadap kebijakan pendidikan tinggi Islam dengan memberikan masukan kepada pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat dalam ranah akademik, tetapi juga berdampak langsung pada mahasiswa, institusi pendidikan, dunia kerja, serta kebijakan pendidikan secara luas.

Terdapat berbagai aspek yang terdampak dari penelitian ini, diantaranya aspek akademik, institusional, maupun individual. Secara akademik, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu dalam ranah konseling serta psikologi terkhusus pada pengembangan karir

mahasiswa dilingkungan kampus. Sedangkan dari perspektif institusional, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian terutama bagi UIN Sumatera Utara dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk merancang kebijakan akademik yang lebih baik terhadap keberlanjutan karir mahasiswa, seperti program bimbingan karir, pengadaan pelatihan *soft skills*, serta kegiatan lainnya yang dapat menyokong kemampuan mahasiswa sebelum terjun ke pasar kerja. Bagi individu, penelitian ini secara langsung berdampak pada mahasiswa guna memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan dan karir mahasiswa. Dengan harapan, para mahasiswa dengan sadar berusaha lebih untuk mengembangkan keterampilan diri serta memanfaatkan hal-hal eksternal diri sebaik mungkin guna menyokong aspirasi karir yang maksimal.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat signifikansi antara jenis kelamin dan semester dengan kesiapan aspirasi karir mahasiswa baik di UIN Sumatera Utara maupun UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Artinya jenis kelamin mahasiswa tidak mempengaruhi kesiapan aspirasi karir mahasiswa, begitupun dengan semester mahasiswa tersebut yang tidak berkorelasi dengan kesiapan aspirasi karir individu. Hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa tidak adanya korelasi antara kesiapan aspirasi karir mahasiswa terutama dengan jenis kelamin dan semester mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi kedalaman analisis. Pertama, variabel yang mempengaruhi kesiapan aspirasi karir mahasiswa dalam penelitian ini hanya terbagi berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan semester. Sedangkan, masih banyak aspek lain yang bisa dipertimbangkan, seperti latar belakang keluarga, budaya, pengalaman kerja, faktor ekonomi, dan lain sebagainya. Kedua, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis *two way Anova* meskipun hasil pengukuran analisis perdata sangat baik, namun metode ini belum mampu mengungkapkan secara spesifik alasan dibalik tingkat kesiapan aspirasi karir pada mahasiswa. Dengan ini, penelitian menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini, terkhusus kepada dosen dan staf yang telah membantu dan memberikan dukungan. Terima kasih kepada para mahasiswa selaku responden yang berperan besar dalam penelitian ini, terima kasih kepada keluarga serta teman-teman yang selalu memberikan bantuan, dukungan, serta doa hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastri, K., Ernawati, R., & Wigunawati, E. (2021). Peran Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Karier Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Selaras*, 4(2), 86–96. <https://doi.org/10.51212/sel.v4i2.67>
- Akbar, A. N., & Hamzah, H. (2022). Gambaran tingkat aspirasi karir siswa sekolah menengah atas. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 27–32.

<https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6776>

- Aminuddin, D., & Mulyadi, M. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 52. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6365>
- Ardini, F. M., & Rosmila, M. (2021). PROFIL PERENCANAAN KARIR MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS MATHLAUL ANWAR. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.33541/Jsvol2iss1pp1>
- Ariyanto, T., & Indarti, M. G. K. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik: Beberapa Faktor Penentu. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 68–78. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.68-78>
- Astanu, A. W., Asri, D. N., & Triningtyas, D. A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kematangan Karir Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1.
- Auvrillia, F. (2018). *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme dengan Aspirasi Karir Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata*. Fakultas Psikologi Universita Katolik Soegijapranata.
- Barhate, B., & Dirani, K. M. (2022). Career aspirations of generation Z: A systematic literature review. *European Journal of Training and Development*, 46(1/2), 139–157. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2020-0124>
- Barita, C. D., & Sawitri, D. R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Bidikmisi Tahun Pertama, Kedua, Ketiga, dan Keempat di Fakultas Hukum Universitas Doponegoro. *Jurnal EMPATI*, 12(6), 490–496. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.27570>
- Cahya, Y. A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mhasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta). *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 239. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5640>
- Cerrito, J. A., Trusty, J., & Behun, R. J. (2018). Comparing Web-Based and Traditional Career Interventions With Elementary Students: An Experimental Study. *The Career Development Quarterly*, 66(4), 286–299. <https://doi.org/10.1002/cdq.12151>
- Dey, F., & Cruzvergara, C. Y. (2014). Evolution of Career Services in Higher Education. *New Directions for Student Services*, 2014(148), 5–18. <https://doi.org/10.1002/ss.20105>
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 108. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>
- Furbish, D., & Reid, L. (2013). Best practices in career education and development in New Zealand secondary schools. *Australian Journal of Career Development*, 22(1), 14–20. <https://doi.org/10.1177/1038416213480952>
- Gosali, C., Vito, P., & Remiasa, M. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang dan Kepribadian Enterprising Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Minat Karir Sebagai Variabel Mediasi. *Action Research Literate*, 8(7). <https://doi.org/10.46799/ar.v8i7.437>
- Gracella Gampur, M., Lio, S., & Pia Bone, M. (2023). Gambaran Tingkat Aspirasi Karir Siswa Sekolah Menengah Pertama. *ARSEN: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.30822/arsen.v1i1.2382>
- Hasby, B. A., Hanani, A. K., & Fathira, S. A. (2024). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Masalah (IKMS) Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 7(2), 1–14.
- Hasiani, I. P., Kadiyono, A. L., & Susiati, E. (2020). Studi Komparatif Kematangan Karir pada

- Mahasiswa Rumpun Sains & Teknologi (Saintek) dan Sosial Humaniora (Soshum). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(2), 50. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13460>
- Irawati, R. (2018). Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 58–69. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.61>
- Istia'dah, F. N. L., Imaddudin, A., Arumsari, C., Nugraha, A., Sulistiana, D., & Sugiana, G. (2018). Program Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Assaabiq Singaparna. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i1.237>
- Jackson, D., & Bridgstock, R. (2021). What actually works to enhance graduate employability? The relative value of curricular, co-curricular, and extra-curricular learning and paid work. *Higher Education*, 81(4), 723–739. <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00570-x>
- Kim, Y., & Lee, H. (2023). Investigating the Effects of Career Education Programs on High School Students' Career Development Competencies in Korea. *Sustainability*, 15(18), 13970. <https://doi.org/10.3390/su151813970>
- Kuntardina, A. (2022). Analysis of Factors Related to Employee Career Development. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 6(1), 71–78. <https://doi.org/10.30741/adv.v6i1.848>
- Lahagu, P., Ndraha, A. B., & Halawa, O. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perencanaan Karir Pegawai Dengan Motivasi Karir Sebagai Variabel Mediasi Pada Kantor Camat Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 5(3), 1–18. <https://doi.org/10.47652/metadata.v5i3.390>
- Murisal, M. (2020). KEMATANGAN KARIR MAHASISWA PSIKOLOGI ISLAM BERDASARKAN GENDER, ASAL SEKOLAH DAN KEAKTIFAN ORGANISASI. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.15548/jk.v10i2.322>
- Prasetyawati, F. Y., Pradana, R. G., & Mukhibun, A. (2021). Studi Komparatif Perbedaan Optimisme Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 11(1).
- Rahma, F., Yusuf, A. M., & Afdal. (2021). Bimbingan dan Konseling Karir di Perguruan Tinggi. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 133–139.
- Rahmat, Z. (2020). Pusat Bimbingan Karir (Career Centre) Sebagai Sarana Bimbingan Karir Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menuju Dunia Kerja. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 27. <https://doi.org/10.24014/0.878945>
- Ramadhanti, H. D., & Priyatama, A. N. (2023). Hubungan Career Optimism dan Social Support dengan Career Adaptability Mahasiswa Pengguna Layanan Career Development Center UNS. *Schema: Journal of Psychological Research*, 8(1), 22–32. <https://doi.org/10.29313/schema.v8i1.11673>
- Rohmawati, N. (2019). Kemandirian Siswa dalam Merencanakan Karir Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.22762>
- Rosalin, S., & Agustina, R. (2020). Pengaruh Gender dan Perbedaan Jurusan terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Program Diploma Tiga Sekretaris Pendidikan Vokasi. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(1), 21–27. <https://doi.org/10.21067/jki.v6i1.4955>
- Saputra, R., & Kustina, K. T. (2019). Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai Ditinjau dari Motivasi Sosial, Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2146>
- Sellami, A., Santhosh, M., Bhadra, J., & Ahmad, Z. (2023). High school students' STEM interests and career aspirations in Qatar: An exploratory study. *Heliyon*, 9(3), e13898. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13898>

- Steidtmann, L., Kleickmann, T., & Steffensky, M. (2023). Declining interest in science in lower secondary school classes: QUASI-EXPERIMENTAL and longitudinal evidence on the role of teaching and teaching quality. *Journal of Research in Science Teaching*, *60*(1), 164–195. <https://doi.org/10.1002/tea.21794>
- Sun, V. J., & Yuen, M. (2012). Career Guidance and Counseling for University Students in China. *International Journal for the Advancement of Counselling*, *34*(3), 202–210. <https://doi.org/10.1007/s10447-012-9151-y>
- Sung, Y., Turner, S. L., & Kaewchinda, M. (2013). Career Development Skills, Outcomes, and Hope Among College Students. *Journal of Career Development*, *40*(2), 127–145. <https://doi.org/10.1177/0894845311431939>
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, *2*(2), 187. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7311>
- Syamsu, K., & Satrianta, H. (2021). Bimbingan Konseling Karir Islam Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *Al-Irsyad Al-Nafs Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, *8*(1).
- Tira Nur Fitria. (2022). Bimbingan Karir Bagi Lulusan Mahasiswa: Pelatihan Mencari Lowongan Pekerjaan, Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dan Mendesain CV Menarik. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, *1*(1), 9–15. <https://doi.org/10.33476/jeci.v1i1.15>
- Tremblay, M. (2021). Understanding the dynamic relationship between career plateauing, organizational affective commitment and citizenship behavior. *Journal of Vocational Behavior*, *129*, 103611. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103611>
- Turan, E., Çelik, E., & Turan, M. E. (2014). Perceived social support as predictors of adolescents' career exploration. *Australian Journal of Career Development*, *23*(3), 119–124. <https://doi.org/10.1177/1038416214535109>
- Váradi, J., Kerekes, R., Pótfi, M., & Radócz, J. M. (2024). Determining factors in the career choice of music high school students. *International Journal of Educational Research Open*, *6*, 100321. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100321>
- Vital, L. M. (2021). Higher education and career development experiences of emerging adults: A focus on university students and graduates in Haiti. *African Journal of Career Development*, *3*(1). <https://doi.org/10.4102/ajcd.v3i1.30>
- Widiastuti, N. (2017). Aspirasi Karier Siswa SMA Berdasarkan Status Sosial Ekonomi dan Gender. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *1*(2), 109–128. <https://doi.org/10.30653/001.201712.9>
- Yousef, W. (2024). Shaping Career Development Through College Readiness at the High School Level. *Education Sciences*, *14*(11), 1190. <https://doi.org/10.3390/educsci14111190>
- Zhao, Q., Cheah, K. S. L., & Jin, X. (2022). A Bibliometric Review of Career Education from Contemporary Literature with Vosviewer and Biblioshiny. *Journal of Curriculum and Teaching*, *11*(8), 259. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n8p259>